

PERSIAPAN PENSIUN KARYAWAN SWASTA RETAIL MELALUI PENINGKATAN LITERASI FINANSIAL, NIAT DAN PERILAKU MENABUNG

Oleh:

¹Kurniawati Ciputra, ²Tantri Yanuar Rahmat Syah

^{1,2}Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No.9, Kb Jeruk, Jakarta Barat, Indonesia.

e-mail : kurniawaticiputr@gmail.com¹, tantriyanmar@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study is so that the gap between retirement age and life expectancy can still be prepared before retirement. This study uses a purposive sampling method and primary data collected from employees of private companies in the retail sector with manager level and below as many as 132 respondents located in Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok, and other cities in Indonesia. Data were analyzed using the Structural Equation Model (SEM) with SmartPLS 4.0. The results of the study indicate that saving behavior has a significant impact on retirement financial planning. Private retail employees who save consistently are more likely to secure welfare in old age which confirms a strong correlation between saving habits and retirement planning. This study contributes to theoretical developments in multidisciplinary studies, especially finance and management, and as a reference for future research on financial behavior, retirement planning, and group behavior. This study implies that private employees without monthly pensions should prepare for retirement earlier to ensure a prosperous post-retirement life. Companies can support this by helping employees manage their income effectively. However, this research is still limited to private retail employees in a small number of locations in Indonesia.

Keywords: Financial Literacy, Saving Intention, Saving Behavior, Socioeconomic Status, Group Behavior, Retirement Planning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah agar kesenjangan antara usia pensiun dan harapan hidup tetap dapat dipersiapkan sebelum pensiun. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan data primer dikumpulkan dari karyawan perusahaan swasta di bidang retail dengan level manager ke bawah sebanyak 132 responden yang berlokasi di Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok, dan kota-kota lain di Indonesia. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menabung berdampak signifikan terhadap perencanaan keuangan pensiun. Karyawan ritel swasta yang menabung secara konsisten lebih mungkin untuk mengamankan kesejahteraan di hari tua yang menegaskan korelasi yang kuat antara kebiasaan menabung dan perencanaan pensiun. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teoritis dalam studi multidisiplin, khususnya keuangan dan manajemen, dan sebagai referensi untuk penelitian masa depan mengenai perilaku keuangan, perencanaan pensiun, dan perilaku berkelompok. Penelitian ini menyiratkan bahwa karyawan swasta tanpa pensiun bulanan harus mempersiapkan masa pensiun lebih awal untuk memastikan kehidupan setelah pensiun yang sejahtera. Perusahaan dapat mendukung hal ini dengan membantu karyawan

mengelola pendapatan mereka secara efektif. Namun, penelitian ini masih terbatas pada karyawan ritel swasta di sejumlah kecil lokasi di Indonesia.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Niat Menabung, Perilaku Menabung, Status Sosial Ekonomi, Perilaku Berkelompok, Perencanaan Pensiun*

PENDAHULUAN

Secara umum, literasi finansial atau *Financial Literacy* yang selanjutnya disingkat menjadi FL dan perilaku finansial memiliki peran penting dan berdampak signifikan untuk mempersiapkan keuangan berjangka panjang dalam persiapan yaitu pensiun (Safari *et al.*, 2021). Menurut Denton & Spencer (2009); dan Xie *et al.* (2023) perencanaan pensiun atau *Retirement Planning* yang selanjutnya disingkat menjadi RP ini akan dialami ketika usia seseorang berkisar 50 hingga 60 tahun. Jika orang memiliki FL yang makin tinggi, maka perencanaan pensiun akan makin baik (Baskoro & Aulia, 2019). FL yang tinggi dan sikap keuangan yang positif dan sehat dapat meningkatkan kondisi keuangan yang sejahtera (Pijoh *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian di berbagai negara menemukan pengaruh positif antara FL terhadap RP antara lain oleh Rooij *et al.* (2011) di Belanda, di Australia oleh Agnew *et al.* (2013), di Amerika Serikat oleh Lusardi & Mitchell (2014), di Malaysia oleh Anuar *et al.* (2023); dan Kusairi *et al.* (2019). Untuk penelitian yang sama di Indonesia dilakukan oleh Baskoro & Aulia (2019); Pijoh *et al.* (2020). Para peneliti lain yang melakukan hal yang serupa yaitu Hassan *et al.* (2016); Larisa *et al.* (2020); dan Lusardi *et al.* (2017). Menurut Lusardi *et al.* (2011) individu yang *well-literate* dalam permasalahan finansial dinilai akan lebih siap dalam merencanakan kehidupan masa depan mereka seperti masa pensiun dan dana tidak terduga (Yoshino *et al.*, 2017). Mereka juga biasanya akan lebih berhati-hati menggunakan dana dan menghindari hutang (Huston, 2012). Menurut Mustafa *et al.* (2023) sikap terhadap finansial memiliki dampak yang besar terhadap FL.

Menurut Cho (2016), seseorang yang sudah pensiun dengan tingkat penghasilan dan berpendidikan tinggi dimungkinkan untuk tetap bekerja hanya untuk bersenang-senang dan bukan untuk mendapatkan penghasilan demi kebutuhannya sebelum pensiun. Hal ini berbeda dengan penduduk Indonesia saat ini, fenomena yang terjadi adalah para lansia masih tetap bekerja untuk mendapatkan penghasilan, sebanyak 9.4 juta warga lansia masih bekerja bahkan 61% dari populasi tersebut karena masih menjadi penopang pembiayaan keluarga (Kompas, 2024). Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (2023) bahwa tingkat densitas dana pensiun atau purna tugas atau purna karya yang ada di Indonesia mencapai 15,89%, yang artinya hanya 16 dari 100 penduduk bekerja yang memiliki program pensiun. Pada teritori Asia Pasifik sendiri, Indonesia bahkan pernah diposisikan sebagai '*most financial illiterate country*' pada tahun 2015 (Amirio, 2015). Per tahun 2022, pada tingkat Asia Pasifik Indonesia sudah berada pada angka 32, dengan posisi di atas Thailand dan di bawah Republik Korea sesuai hasil penelitian oleh Fairer (2022) dan masih masuk pada kategori di bawah rata-rata (Xiao, 2020). Menurut Uy *et al.* (2024) FL memengaruhi secara positif pada niat mereka untuk menabung. Dari penelitian yang dilakukan oleh Peiris (2021) diketahui bahwa FL ini meningkatkan kemampuan seseorang dalam memutuskan tabungan dan pengelolaan uang dengan bijak dan tepat. Temuan penelitian juga sesuai dengan yang dilakukan para peneliti lainnya (Danish *et al.*, 2021; Kadir *et al.*, 2021; Morgan & Long, 2020; Nguyen & Doan, 2020; Widjaja *et al.*, 2020; dan Widyastuti *et al.*, 2016). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa biasanya, *working professionals* akan menabung hanya untuk keperluan darurat sebagai prioritasnya, dan baru akan menabung untuk keperluan masa tua seiring mereka mendekati usia pensiun, dan biasanya perilaku menabung tersebut akan sangat

dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya (Alshebami & Aldhyani, 2022; Dangol & Maharjan, 2018; Jamal *et al.*, 2015; Khatun, 2018; dan Uy *et al.*, 2024). Selain itu perilaku menabung seseorang dapat berasal dari pengaruh keluarga dan teman sebaya. Keuangan mendorong seseorang wajib mempunyai FL dan pengetahuan yang memadai untuk mengambil keputusan secara efektif dalam keuangannya dan untuk perencanaan mendatang (Zeb & Bilal, 2021). Selain itu ada penelitian bahwa FL memengaruhi secara positif terhadap aktivitas berbelanja, menabung dan berinvestasi (Rahayu *et al.*, 2022). Menabung memberikan kemungkinan seseorang menyimpan dana untuk pensiun (Kamarudin & Hashim, 2018). Penelitian Widjaja *et al.* (2020) juga menemukan FL berdampak secara signifikan FL terhadap niat untuk menabung. Penelitian ini juga sebelumnya dilakukan oleh para peneliti lainnya (Kadir *et al.*, 2021; Morgan & Long, 2020; dan Nguyen & Doan, 2020). Penelitian oleh Bhatia & Tyagi (2018) orang yang berpenghasilan relatif rendah tidak memiliki tabungan yang banyak dikarenakan dari penghasilan yang diterimanya lebih banyak digunakan untuk mencukupi kebutuhan mendasar.

Sejauh ini FL terhadap investasi keuangan sudah banyak diteliti terutama untuk persiapan masa pensiun, namun demikian penelitian moderasi perilaku mengikuti orang lain yang berkaitan dengan hal tersebut masih relatif jarang di Indonesia. Salah satu penelitian lain yang mengkaji moderasi *herding behavior* dilakukan oleh Bertuah & Oppusunggu (2022) yang berhubungan dengan kegiatan investasi individu di Bursa Efek Indonesia. Sesungguhnya perilaku mengikuti orang lain penting yang dilakukan dengan memberikan masukan dan bimbingan, sehingga tingkat FL orang lain dapat terbantu untuk ditingkatkan (Disney & Gathergood, 2013; dan Kim & Petrick, 2021). Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan pada pengusaha menengah Indonesia, diketahui *herding behavior* dapat memperkuat pengaruh FL terhadap RP secara signifikan, di mana penentuan alokasi dana investasi untuk usia tua mereka didorong oleh sesama pengusaha lain atau mitra bisnisnya. Pembaruan dalam penelitian ini akan dilakukan pada karyawan swasta di perusahaan *retail* yang berumur di atas 40 tahun sampai dengan tingkat manager ke bawah, yang berada di wilayah Jabodetabek (Kota di Jakarta, di Bogor, di Depok, di Tangerang dan di Bekasi) serta beberapa wilayah lain Indonesia. Kelompok usia mendekati pensiun setidaknya 10 tahun ke depan menjadi masa penting untuk mengelola pensiun mereka (Salleh & Baha, 2020).

Penelitian ini bertujuan agar dapat melengkapi kesenjangan penelitian melalui eksplorasi pengaruh perilaku mengikuti orang lain pada FL dalam hubungannya dengan persiapan pensiun. Harapannya, dengan hasil yang akan diperoleh pada akhir penelitian ini akan didapatkan implikasi bagi persiapan pensiun yang lebih baik dengan kualitas hidup yang lebih sejahtera meskipun pensiun lebih dini. Sesuai data Badan Pusat Statistik (2024), diketahui harapan hidup penduduk Indonesia pada tahun 2023 yaitu usia 74 tahun untuk wanita dan laki-laki usia sekitar 71 tahun. Maka dari itu, hal ini dinilai penting dikarenakan perusahaan swasta tidak memberikan jaminan pensiun untuk menunjang kelangsungan hidup para karyawannya hingga akhir hayat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Untuk variabel literasi finansial (X1) penulis mengadaptasi dari penelitian Widyastuti *et al.* (2016) yang diukur dengan 8 pertanyaan. Untuk variabel niat menabung (X2) penulis mengadaptasi penelitian Magendans (2014) yang diukur dengan 14 pertanyaan. Variabel perilaku menabung (X3), penulis juga mengadopsi penelitian Magendans (2014) yang diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan. Variabel mengikuti orang lain (X4) penulis mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Disney &

Gathergood (2013) yang diukur dengan mempergunakan 5 pertanyaan. Khusus untuk status sosial ekonomi (Z), penulis mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Bhatia & Tyagi (2018) dengan mempergunakan pertanyaan umum seperti jenis kelamin dan usia, sedangkan pertanyaan yang dapat mendeskripsikan status sosial ekonomi responden menggunakan total pendapatan per tahun dalam 5 skala. Untuk variabel persiapan pensiun (Y) penulis mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Suh (2021) dengan mempergunakan 7 pertanyaan. Semua *items* diukur menggunakan skala Likert dalam lima skala dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju).

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner melalui *link Google Form*. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini bermaksud untuk menguji beberapa variabel yang diteliti dengan pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan mulai akhir September hingga awal November 2024. Kriteria responden adalah karyawan swasta level manager ke bawah yang bergerak di bidang *retail* pada rentang usia lebih dari 40 tahun hingga 55 tahun di Indonesia. Kelompok usia mendekati pensiun setidaknya 10 tahun ke depan menjadi masa penting untuk mengelola pensiun mereka (Salleh & Baha, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner awal (*pretest*) kepada 30 responden.

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif mempergunakan metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan pengolahan dan analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS 27 dan *Smart Partial Least Squares* (PLS) 4.0 Metode analisis dan model pengukuran menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat signifikansi dan keterkaitan antar variabel serta menganalisis pengolahan data. Untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*). Uji validitas dengan melihat nilai yang tercantum dalam *Kaiser Meyer-Olkin* (KMO), *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), Nilai KMO dan MSA di atas 0,5 menunjukkan analisis faktor sudah sesuai. Uji reliabilitas menggunakan pengukuran nilai *Cronbach's Alpha* yang mendekati 1 menunjukkan uji reliabilitas semakin baik (Hair *et al.*, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil *pretest* seluruh kuesioner awal yang dilakukan terhadap 30 responden dengan 50 pertanyaan pada lampiran 5A. *Output Uji Pretest* dengan SPSS 27 diketahui hanya 20 pertanyaan yang dinyatakan *valid* untuk digunakan dalam kuesioner pada lampiran 3A. kuesioner. Pertanyaan yang tidak *valid* dapat dilihat secara rinci pada lampiran 3B. Kuesioner *Pretest* yang tidak *valid* dari SPSS. Seluruh responden yang terkumpul pada penelitian ini sebanyak 239 orang. Sedangkan yang memenuhi kriteria adalah karyawan swasta retail berjumlah 132 orang, yaitu mereka yang berusia di atas 40 hingga 55 tahun dengan *level manager below*. Responden terdiri dari usia lebih dari 40 hingga 45 tahun sebanyak 22,7%, usia 45 tahun hingga 50 tahun 48,5% dan usia 50 hingga 55 tahun 28,8%. Sedangkan sisanya yang berusia kurang dari atau hingga 40 tahun sebanyak 24 orang dan yang berusia lebih dari 55 tahun sebanyak 9 orang. Para responden secara rinci dalam dilihat pada lampiran 4 tabel 5. Profil Responden Penelitian.

Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk pada model penelitian dilakukan berdasarkan rekomendasi Hair *et al.* (2014) dan diperbaharui oleh Hair *et al.* (2017) dimana *loading factor* yang diisyaratkan adalah $\geq 0,70$. Pengukuran validitas konstruk pada penelitian ini dapat diterima dan dinyatakan *valid*, karena mayoritas indikator pada tiap variabel memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70 sesuai yang tercantum pada lampiran 5B tabel 6. *Outer Loading*

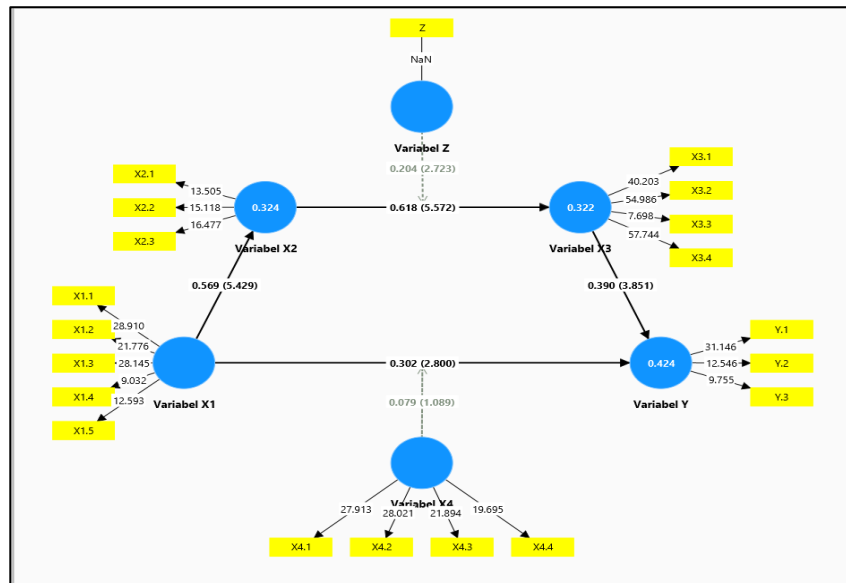
Pengukuran Validitas Konstruk. Khusus X2.2 tidak *valid* karena memiliki nilai *loading* di bawah 0,5 yaitu sebesar 0,334, maka dikeluarkan dari pengujian ini dan dilakukan *running* kembali. Konstruk semula X2.3 menjadi X2.2 dan semula X2.4 menjadi X2.3 sehingga dapat memenuhi syarat *loading factor* sesuai yang ada pada tabel 6. *Outer Loading* Pengukuran Validitas Konstruk tersebut. Meski masih ditemukan *loading factor* yang berada sedikit di bawah 0,70 namun masih dapat diterima, yaitu X1.4 sebesar 0,667 dan X3.3 sebesar 0,698. Penelitian ini menggunakan sebanyak 19 item pengukuran. Sedangkan Z bernilai 1 karena menggunakan pengukuran berdasarkan total pendapatan per tahun sebagai indikator untuk status sosial ekonomi.

Hasil perhitungan *Composite Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE) pada penelitian ini dapat dikatakan memenuhi syarat secara keseluruhan dan menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini bersifat *reliable*. Menurut Hair *et al.* (2017) nilai yang disyaratkan yaitu *Composite Reliability* (ρ_c) $CR \geq 0,70$ dan $AVE \geq 0,50$. Menunjukkan validitas konvergen yang memadai. Hasil perhitungan untuk CR untuk variabel untuk seluruh variabel berada di atas 0,7 yaitu Literasi Finansial pada X1 dengan CR sebesar 0,890, Niat Menabung pada X2 dengan CR sebesar 0,881, Perilaku Menabung X3 dengan CR sebesar 0,917, Perilaku Mengikuti Orang Lain X4 CR sebesar 0,942 dan Y merupakan persiapan pensiun dengan CR sebesar 0,831. Sedangkan AVE untuk seluruh variabel berada di atas 0,5 yaitu Literasi Finansial pada X1 dengan AVE sebesar 0,619, Niat Menabung pada X2 dengan AVE sebesar 0,711, Perilaku Menabung X3 dengan AVE sebesar 0,737; Perilaku Mengikuti Orang Lain pada X4 memiliki AVE sebesar 0,802 dan Y merupakan persiapan pensiun dengan AVE sebesar 0,622 dengan sesuai yang tercantum pada tabel 7. *Construct Reliability and Validity*.

Uji Discriminant Validity dievaluasi melalui faktor *Fornell-Larcker Criterion* dan *Cross Loading*. Nilai dari *Fornell-Larcker Criterion* pada penelitian ini dinyatakan *valid* karena nilai akar AVE dari setiap konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara konstruk lainnya. Sedangkan nilai dari *Cross Loading* pada penelitian juga dinyatakan *valid* karena indikator berkorelasi lebih besar terhadap variabel yang diukurnya dan berkorelasi lebih kecil dengan variabel lainnya. Hasil uji *Discriminant Validity* dapat dilihat pada lampiran 5B tabel 8. *Discriminant Validity - Fornell-Larcker Criterion* dan tabel 9. *Discriminant Validity - Cross Loading*, serta Heterotrait -Monotrait (HTMT) $< 0,85$. Menurut Hair *et al.* (2017), jika nilai HTMT antara dua konstruk lebih kecil dari 0,85, ini menunjukkan bahwa *discriminant validity* terpenuhi dengan baik. Artinya, konstruk-konstruk tersebut cukup berbeda satu sama lain. Hasil HTMT dapat dilihat pada lampiran 5B tabel 10. HTMT.

Hasil uji *Quality Model* menunjukkan kecocokan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai *R Square*, *Q Square Redundancy*, dan SRMR. Nilai *R square* ketika merupakan variabel yang dipengaruhi dependen sedangkan yang tidak ada berarti independen atau tidak dipengaruhi. Adapun data lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5B tabel 13. Uji Struktural - *R Square* yang diketahui bahwa uji ini menunjukkan kecocokan yang baik, khususnya X2 dan Y dan X3 hanya sedikit di bawah 0,3 jadi masih bisa diterima menunjukkan R^2 antara 0,3 hingga 0,5 dan meskipun X3 bernilai 0,279 namun Nilai Adjusted R^2 antara 0,287 hingga 0,4 masih bisa diterima dalam penelitian ini. Pada tabel 14. *Uji SRMR (Model Fit)*, diketahui bahwa SRMR dengan estimated model Nilai 0,112 dan saturated model 0,082 hanya sedikit di atas 0,08 berarti model memiliki fit cukup baik. Model yang digunakan sudah cukup fit dengan estimated. Variabel dependen: persiapan pensiun. Variabel yang berpengaruh apa yang perlu dilakukan oleh persiapan pensiun. Khusus hasil NFI (Saturated Model) pada tabel

12, dengan nilai uji sebesar 0,749 menunjukkan *Test of Goodness of FIT* (GOF) berkisar antara 0 sampai 1, di mana semakin mendekati 1 berarti model semakin fit atau semakin baik.



Gambar 1. Path Diagram T-Value

Berdasarkan *Path Diagram* T-Value pada gambar 2 di atas, dapat disajikan pengujian hipotesis model penelitian sebagai berikut:

Tabel 1: Uji Hipotesis Model Penelitian

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Nilai T-Value	Keterangan
H1	Literasi Finansial berpengaruh positif terhadap Niat Menabung	5,429	Data mendukung hipotesis
H2	Niat Menabung berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung	5,572	Data mendukung hipotesis
H3	Perilaku Menabung berpengaruh positif terhadap Perencanaan Pensiun	3,851	Data mendukung hipotesis
H4	Literasi Finansial berpengaruh Positif terhadap Perencanaan Pensiun	2,800	Data mendukung hipotesis
H5	Perilaku Mengikuti orang lain yang tinggi semakin memperkuat hubungan Literasi Finansial terhadap Perencanaan Pensiun	1,089	Data tidak mendukung hipotesis
H6	Status Sosial Ekonomi yang tinggi memperkuat hubungan Niat Menabung terhadap Perilaku Menabung	2,723	Data mendukung hipotesis

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas, diketahui bahwa lima hipotesis memiliki nilai *T-Value* di atas 1,96 yang berarti data penelitian mendukung hipotesis yang dibangun. Sedangkan satu hipotesis terkait moderasi memiliki *T-Value* di bawah 1,96 yaitu 1,089 menunjukkan hipotesis moderasi perilaku mengikuti orang lain memperkuat hubungan Literasi Finansial terhadap Perencanaan Pensiun yang menggunakan data penelitian pada karyawan swasta retail tersebut ditolak. Informasi rinci hasil penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 5.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menguji secara empiris pengaruh positif literasi finansial terhadap persiapan pensiun. Hasil penelitian ini mendukung kelima

hipotesa yang ada. Hipotesis pertama pada penelitian ini menemukan pengaruh positif literasi finansial terhadap niat menabung sebesar 5,429. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi literasi finansial maka mengarah pada niat menabung yang lebih baik. Temuan ini diperkuat dengan kontribusi tertinggi berasal dari 2 indikator bahwa responden yang telah siap mengelola keuangan setelah pensiun (X1.1.) sebesar 28,910, merasa dapat membuat pilihan keuangan yang efektif (X1.3) sebesar 28,145 dan merasa telah memiliki kemampuan sumber daya dan pengetahuan untuk mengambil keputusan secara finansial (X1.2) sebesar 21,776. Sedangkan indikator lain yang juga berkontribusi adalah X1.5 sebesar 12,593 yang merasa dapat memahami istilah-istilah dan konsep-konsep keuangan serta merasa mampu membandingkan pilihan finansial yang ada pada X1.4 sebesar 9,032. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan keuangan yang baik menciptakan niat untuk menabung (Peiris, 2021).

Dalam penelitian ini yang dilakukan penulis juga menemukan pengaruh positif dari niat menabung terhadap perilaku menabung yang mendukung hipotesis kedua sebesar 5,572. Dari penelitian diketahui indikator yang berkontribusi adalah para karyawan yang menabung dananya secara rutin sebesar 57,744 pada X3.1 dan mereka yang telah memiliki dana untuk pengeluaran tak terduga sebesar 54,986 pada X3.2 serta menyisihkan tabungannya dalam enam bulan terakhir sebesar 40,203 pada X3.1. Sedangkan pada X2.3 yang tetap menabung meski jika tidak ada tujuan menabung hanya sebesar 7,698. Hal ini membuktikan bahwa niat menabung memengaruhi secara positif perilaku menabung. Temuan ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan Widjaja *et al.* (2020) bahwa niat menabung berpengaruh langsung pada perilaku menabung. Menurut penelitian Uy *et al.* (2024) diketahui tiap individu menabung sesuai dengan tujuan masing-masing, terdapat individu yang menabung untuk dana pensiun, berinvestasi, atau untuk membeli yang diinginkan.

Menurut Ajzen, (1991) yang dikutip oleh Uy *et al.* (2024) diketahui karyawan yang bekerja berniat untuk menabung dapat termotivasi untuk menabung, jika mereka memiliki sikap yang benar dan tujuan menabung. Seiring bertambahnya usia, menabung untuk pensiun menjadi prioritas dan apa pun tujuan tabungan, niat individu yang bekerja untuk menabung adalah karena mereka memiliki tujuan untuk dicapai. Niat menabung terbukti mempengaruhi secara positif perilaku menabung karena bertujuan untuk investasi jangka panjang agar dapat meningkatkan kesejahteraan. Menurut Topa *et al.* (2018) dalam merencanakan pensiun orang bertindak dengan mengumpulkan kekayaan (*wealth accumulation*) agar dapat memenuhi kebutuhannya setelah memasuki masa pensiun. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan pendekatan terkait meningkatkan kualitas nasihat keuangan serta memberikan pengetahuan yang baik dalam menghitung jumlah yang dibutuhkan untuk masa pensiun. Harapannya, pengetahuan ini dapat mengatasi penyebab kemiskinan di usia tua, ketergantungan pada lembaga kesejahteraan serta dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya oleh Garg & Saingh (2018) bahwa karyawan yang mulai menabung sejak dini berkeinginan mencapai kehidupan pensiun yang berkualitas dan berkelanjutan.

Hal berikutnya yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menabung memiliki pengaruh positif pada persiapan pensiun sebesar 3,851. Indikator yang berkontribusi adalah kemampuan mengidentifikasi secara mandiri pendapatan dan pengeluaran mereka di usia pensiun sebesar 31,146 sehingga memengaruhi secara positif perencanaan pensiun mereka. Tingkat perilaku menabung karyawan swasta retail ini dapat berpeluang meningkatkan kesejahteraan mereka di masa pensiun karena mereka selalu menyimpan sebagian dana yang didapat untuk ditabung untuk dapat digunakan di masa tua nanti. Penelitian ini membuktikan penelitian yang dilakukan sebelumnya dimana uangnya disimpan untuk dapat digunakan di masa mendatang (Kamarudin & Hashim, 2018). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa terdapat korelasi yang signifikan

antara perencanaan pensiun dan kemampuan memiliki perilaku menabung yang baik untuk masa pensiun mereka (Hassan *et al.*, 2016; Lim *et al.*, 2018; Yap *et al.*, 2017; Nguyen *et al.*, 2019; dan Safari *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis keempat yaitu pengaruh positif literasi finansial terhadap perencanaan pensiun sebesar 2,800. Hal ini diperkuat dengan beberapa indikator yang digunakan yaitu niat menabung dengan tujuan yang jelas yaitu untuk masa depan (X2.3) sebesar 16,477 dan ingin menyisihkan dana sedikitnya untuk kebutuhan yang tidak terduga (X2.2) sebesar 15,118. Sedangkan keinginan menabung agar siap sewaktu-waktu ada pengeluaran (X2.1) sebesar 13,505. Dengan literasi keuangan yang lebih tinggi, perencanaan pensiun akan lebih optimal karena individu akan lebih berpartisipasi dalam perencanaan pensiun dan siap untuk mengelola keuangannya agar hidup lebih sejahtera secara finansial setelah usia pensiun. Literasi keuangan merupakan tingkat kemampuan dan pengetahuan individu untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan sumber daya keuangan yang ada. Sesuai Peraturan Pemerintah (PP) No.45 Tahun 2015 pada pasal 15 ayat 1 tercantum bahwa untuk pertama kali usia pensiun ditetapkan 56 tahun dan mulai 1 Januari 2019, usia pensiun menjadi 57 tahun dan setiap 3 tahun berikutnya sampai dengan 65 tahun yang berarti hingga akhir tahun 2024 secara umum para karyawan di Indonesia akan pensiun pada usia 58 tahun, sedangkan harapan hidup hingga akhir hayat berkisar di usia 70 tahun sesuai Data Badan Pusat Statistik. Selisih waktu tersebut mengharuskan karyawan untuk menyimpan dana untuk menunjang kehidupannya setidaknya dalam kurun waktu 14 tahun setelah pensiun tanpa bantuan orang lain. Hasil penelitian ini mendukung temuan Hassan *et al.* (2016); Larisa *et al.* (2020); dan Lusardi *et al.* (2017) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan pada perencanaan keuangan pada masa pensiun.

Hipotesis kelima yaitu perilaku mengikuti orang lain memperkuat hubungan positif hubungan antara literasi finansial terhadap perencanaan pensiun tidak didukung hasil penelitian karena kurang dari batas yang ditetapkan yaitu 1,089. Kontribusi berasal dari beberapa indikator yaitu merencanakan pensiun karena mendengarkan masukan dari informasi media sosial (X4.2) sebesar 28,021, mendengarkan masukan orang lain (X4.1) sebesar 27,913, karena terpengaruh dengan keputusan investasi orang lain pada X4.3 sebesar 21,894 dan karena orang lain telah terlibat dalam rencana pensiun lain pada X4.4 sebesar 19,694. Data empiris yang didapatkan dari penelitian ini menyatakan bahwa perilaku mengikuti orang lain tidak memoderasi hubungan literasi keuangan dengan perencanaan pensiun. Sebagian besar karyawan swasta retail yang menjadi responden sebesar 68,2% berada di Jabodetabek memiliki literasi finansial yang tinggi cenderung tidak mengikuti perilaku orang lain dalam merencanakan pensiun mereka dan hanya 0,80% yang berada di Non Jabodetabek di luar Jawa dan Luar Sumatera. Hal ini berarti semakin tinggi literasi finansial, maka dapat menurunkan perilaku mengikuti orang lain untuk merencanakan pensiun mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Prasetyo *et al.* (2023) bahwa literasi keuangan memiliki efek moderasi negatif terhadap pengaruh *herding* dan *over confidence* terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian oleh Ghadwan *et al.* (2022) menyatakan hal yang sama dan tidak ada unsur budaya dan perilaku mengikuti orang lain dalam mempersiapkan pensiun jika literasi finansial tinggi. Bukti penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang ada karena adanya perbedaan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan swasta retail, bukan pengusaha seperti yang diteliti sebelumnya diketahui bahwa perilaku mengikuti orang lain pada pengusaha kelas menengah sangat berdampak signifikan terhadap perencanaan pensiun mereka. Demikian juga dari penelitian oleh Kim & Petrick (2021) diketahui bahwa keberadaan dorongan dan masukan dari pengusaha lain yang telah hidup makmur memperkuat perilaku mengikuti orang lain dalam hubungan antara

literasi keuangan dengan perencanaan pensiun dalam meningkatkan perencanaan keuangan mereka lebih optimal di usia tua.

Selanjutnya hipotesis terakhir yang terbukti adalah status sosial ekonomi yang tinggi memperkuat hubungan niat menabung dengan perilaku menabung. Penulis mengukur status sosial ekonomi berdasarkan pendapatan per tahun dari seluruh responden yang mengadaptasi penelitian oleh Bhatia & Tyagi (2018) dan melengkapinya dengan mempergunakan pertanyaan umum, antara lain jenis kelamin dan usia untuk memberikan gambaran umum profil responden, yang secara rinci dapat dilihat pada tabel 5. Profil Responden Penelitian. Hasil penelitian sebesar 2,723 juga berhasil membuktikan penelitian yang diadaptasi tersebut orang yang berpenghasilan rendah memiliki lebih sedikit tabungan karena sebagian besar pendapatan mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Menurut penelitian Assari *et al.* (2018) diketahui bahwa status ekonomi sosial yang tinggi berdasarkan pendapatan dan pendidikan terbukti memiliki persiapan pensiun dan kesehatan lebih baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Afthanorhan *et al.* (2020) diketahui bahwa semuanya berhubungan secara signifikan dan positif dengan perencanaan pensiun, baik jenis kelamin, usia, status, pendapatan, dan pendidikan. Penelitian oleh Chun *et al.* (2021) juga menunjukkan bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan dengan pertimbangan keahlian pengelolaan keuangan pribadi.

Dari tabel profil responden yang memenuhi kriteria menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia 45 hingga 50 tahun (38,8%), sedangkan di atas 40 hingga 45 tahun sebanyak 18,2% dan diatas 50 hingga 55 tahun sebanyak 23%. Menurut temuan penelitian dari Lusardi dan Mitchell (2007) serta Salleh dan Baha (2020), bahwa *early baby boomer* yang berusia antara 51 hingga 56 tahun memiliki kekayaan lebih banyak jika dari awal merencanakan pensiun mereka daripada yang tidak merencanakannya. Selain itu, sekitar 54% responden adalah laki-laki sementara 46% adalah perempuan. Data tersebut menyiratkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki tanggung jawab keluarga. Analisis tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah lulusan Strata 1 sebanyak 58,3%, lulusan SMA (11,4 %), sementara Diploma 12,1% dan S2 sebesar 14,4%, sedangkan yang melebihi S2 hanya berkisar 3,8%. Pendidikan membantu seseorang untuk memahami esensi menabung dan menginvestasikan uang. Menurut Mori, (2019) diketahui bahwa usia dan tingkat pendidikan merupakan karakteristik utama yang menentukan tabungan positif.

Karyawan di Indonesia termasuk perusahaan swasta yang bergerak di bidang retail akan pensiun pada usia 56 hingga 58 tahun, sedangkan harapan hidup sesuai data Badan Pusat Statistik (2024) pada Lampiran.9 Angka Harapan Hidup (AHH) menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Tahun) 2022-2023 terakhir diperbarui oleh BPS pada 27 Maret 2024, diketahui untuk laki-laki sekitar 71 tahun, sedangkan perempuan sekitar 74 tahun. Kesenjangan ini menyebabkan kelompok tersebut harus memiliki dana yang cukup untuk persiapan pensiun yang akan dialami hingga akhir hayat. Saat ini menurut data Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) diketahui data LPS per November 2023, jumlah rekening yang ada di seluruh Indonesia mencapai 554.606.241. Dari jumlah tersebut, rekening yang memiliki nominal di bawah Rp. 100 juta mencapai 547,93 juta rekening atau 98,8% dari rekening yang ada dan hanya 1,2 % yang memiliki tabungan di atas Rp. 100 juta (Lembaga Penjamin Simpanan, 2023). Untuk karyawan swasta tersebut khusus bidang retail diharapkan dapat berhemat dengan mengeluarkan sesuai kebutuhan juga dapat tetap merencanakan pensiun dengan baik dengan tetap berusaha meningkatkan pengetahuan terhadap keuangan dan tetap rutin serta membiasakan diri untuk menabung dari pendapatan yang diterima. Hal ini dimaksudkan agar

dapat digunakan sebagai dana darurat dan saat dibutuhkan, terutama jika telah memasuki masa pensiun.

PENUTUP

Dari enam hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, lima hipotesis terbukti didukung oleh data, yaitu: pengaruh positif literasi finansial terhadap niat menabung, niat menabung terhadap perilaku menabung, perilaku menabung terhadap perencanaan pensiun, serta peran status sosial ekonomi tinggi yang memperkuat hubungan niat menabung dan perilaku menabung. Satu hipotesis yang tidak didukung adalah pengaruh perilaku mengikuti orang lain (herding behavior) dalam memperkuat hubungan literasi finansial terhadap perencanaan pensiun. Hal ini diduga karena karakteristik responden yang merupakan karyawan swasta sektor retail, berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan pengusaha menengah sebagai sampel. Penelitian ini menyoroti pentingnya perilaku hidup hemat dan menabung sebagai langkah strategis menghadapi gap antara usia pensiun dan harapan hidup, terutama bagi karyawan dengan penghasilan terbatas. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, persebaran responden masih didominasi wilayah Jabodetabek dan Pulau Jawa (81,8%), dengan responden luar Jawa hanya 18,2%. Ke depan, studi dapat dilakukan di wilayah dengan karakter budaya berbeda, seperti Sulawesi, Kalimantan, Bali, dan Papua untuk melihat pengaruh budaya lokal terhadap perilaku finansial. Kedua, teori yang digunakan masih terbatas pada aspek perilaku finansial, belum menyentuh kesiapan mental menghadapi masa pensiun. Ketiga, responden didominasi oleh generasi X dan milenial dengan jumlah terbatas (132 orang). Penelitian mendatang dapat melibatkan generasi muda seperti Gen Alpha agar literasi finansial dapat ditanamkan sejak dini demi persiapan masa depan dan pensiun yang lebih matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afthanorhan, A., Mamun, A. Al, Zainol, N. R., Foziah, H., & Awang, Z. (2020). Framing the retirement planning behavior model towards sustainable wellbeing among youth: The moderating effect of public profiles. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su12218879>
- Agnew, J., Bateman, H., Thorp, S., & Agnew, J. R. (2013). Financial Literacy and Retirement Planning in Australian Australian School of Business Working Paper Financial literacy and retirement planning in Australia. *SSRN Electronic Journal*, 2012.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 33(1), 52. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Ali, S. B., & Frank, H. A. (2019). Retirement Planning Decisions: Choices Between Defined Benefit and Defined Contribution Plans. *American Review of Public Administration*, 49(2), 218–235. <https://doi.org/10.1177/0275074018765809>
- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The Interplay of Social Influence, Financial Literacy, and Saving Behaviour among Saudi Youth and the Moderating Effect of Self-Control. *Sustainability*, 14(14), 8780. <https://doi.org/10.3390/su14148780>

- Amirio, D. (2015). RI's financial literacy remains among lowest in Asia. *The Jakarta Post*. <https://www.thejakartapost.com/news/2015/09/04/ri-s-financial-literacy-remains-among-lowest-asia.html>
- Assari, S., Preiser, B., Lankarani, M. M., & Caldwell, C. H. (2018). Subjective socioeconomic status moderates the association between discrimination and depression in african american youth. *Brain Sciences*, 8(4). <https://doi.org/10.3390/brainsci8040071>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik. <https://bps.go.id>
- Baskoro, R. A., & Aulia, R. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Retirement Planning. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3442>
- Bertuah, E., & Oppusunggu, H. D. (2022). MIX : Jurnal Ilmiah Manajemen Jurnal Ilmiah Manajemen. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 18(1), 31–43.
- Bhatia, G. K., & Tyagi, M. (2018). An Impact of Socio-Economic Factors on Saving Behaviour of Individuals. *Asian Journal of Management*, 9(1), 64. <https://doi.org/10.5958/2321-5763.2018.00010.0>
- Cho, J. (2016). *Bridge Employment and Health* (Vol. 66). University of Michigan.
- Choi, K.-H., & Yoon, S.-M. (2020). Investor Sentiment and Herding Behavior in the Korean Stock Market. *International Journal of Financial Studies*, 8(2), 34. <https://doi.org/10.3390/ijfs8020034>
- Chun, Y. K., Fenn, C. J., & Al-Khaled, A. A. S. (2021). The Relationship between Socio-Demographics and Financial Literacy with Financial Planning Among Young Adults in Klang Valley, Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 63. <https://doi.org/10.17576/JEM>
- Chung, Y., & Park, Y. (2019). What I Know, What I Think I Know, and Whom I Know. *Journal of Consumer Affairs*, 53(3), 1312–1349. <https://doi.org/10.1111/joca.12231>
- Cupák, A., Kolev, G. I., & Brokešová, Z. (2019). Financial literacy and voluntary savings for retirement: novel causal evidence. *European Journal of Finance*, 25(16), 1606–1625. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1641123>
- Dangol, J., & Maharjan, S. (2018). Parental and Peer Influence on the Saving Behavior of the Youth. *International Research Journal of Management Science*, 3(1), 42–63. <https://doi.org/10.3126/irjms.v3i0.28035>
- Danish, R. Q., Rehman, M., Hasnain, M., Latif, A., & Afzal, A. (2021). Determinants of saving behavior through saving intentions: an empirical evidence from the service sector. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 20(5), 7082–7094. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.05.801>
- Denton, F. T., & Spencer, B. G. (2009). What is retirement? A review and assessment of

alternative concepts and measures. *Canadian Journal on Aging*, 28(1), 63–76.
<https://doi.org/10.1017/S0714980809090047>

Disney, R., & Gathergood, J. (2013). Financial literacy and consumer credit portfolios. *Journal of Banking & Finance*, 37(7), 2246–2254.
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.01.013>

Fairer, B. F. (2022). *Annex 1. Financial inclusion and literacy in Asia and the Pacific Annex 2. Central banks' internal corporate actions to promote inclusive development Online Annexes Building Forward Fairer Economic and Social Survey of Asia and the Pacific 2022 Economic P.*

Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>

Ghadwan, A., Wan Ahmad, W. M., & Hanifa, M. H. (2022). Financial Planning for Retirement: The Mediating Role of Culture. *Risks*, 10(5), 104.
<https://doi.org/10.3390/risks10050104>

Hair, J. F. J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). *European Journal of Tourism Research*, 6(2), 211–213. <https://doi.org/10.54055/ejtr.v6i2.134>

Hair Jr., J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107. <https://doi.org/10.1504/ijmda.2017.10008574>

Ham, H., Kim, E., & Cho, D. (2021). The Organization's Sustainable Work Stress and Maladjustment Management Plan by Predicting Early Retirement through Big Data Analysis: Focused on the Case of South Korea. *Sustainability*, 14(1), 434.
<https://doi.org/10.3390/su14010434>

Hashim, H., Jamalludin, & Kamarudin, Z. (2018). Factors Affecting the Saving Behaviour of Taj International College Students. *The Journal of Management and Science (Alqimah)*, 4(1). <https://www.researchgate.net/publication/330425997>

Hassan Al-Tamimi, H. A., & Anood Bin Kalli, A. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *The Journal of Risk Finance*, 10(5), 500–516.
<https://doi.org/10.1108/15265940911001402>

Hassan, K. H., Rahim, R. A., Ahmad, F., Tengku Zainuddin, T. N. A., Merican, R. R., & Bahari, S. K. (2016). Retirement Planning Behaviour of Working Individuals and Legal Proposition for New Pension System in Malaysia. *Journal of Politics and Law*, 9(4), 43. <https://doi.org/10.5539/jpl.v9n4p43>

Huston, S. J. (2012). Financial literacy and the cost of borrowing. *International Journal of Consumer Studies*, 36(5), 566–572. <https://doi.org/10.1111/j.1470-6431.2012.01122.x>

Jamal, A., Azlan, A., Kamal, W., Mohdrahimie, R., Roslemohidin, A. K., & Osman, Z.

- (2015). The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science*, 6(111), 110–119.
- Kadir, J. M. A., Shoukat, A., Naghavi, N., & Jamaluddin, A. A. (2021). Saving Behavior in Emerging Country: The Role of Financial Knowledge, Peer Influence and Parent Socialization. *Pakistan Business Review*, 22(4), 629–644.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. (2021). *Mari Bergerakj Bersama Membangun Kesadaran dan Kompetensi Literasi Finansial*. 2020. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Khatun, M. (2018). Effect of Financial Literacy and Parental Socialization on Students Savings Behavior of Bangladesh. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 8(12), 296–305. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.8.12.2018.p8440>
- Kim, M. J., & Petrick, J. F. (2021). The Effect of Herding Behaviors on Dual-Route Processing of Communications Aimed at Tourism Crowdfunding Ventures. *Journal of Travel Research*, 60(5), 947–964. <https://doi.org/10.1177/0047287520919515>
- Kusairi, S., Sanusi, N. A., Muhamad, S., Shukri, M., & Zamri, N. (2019). Financial households' efficacy, risk preference and saving behaviour: Lessons from lower-income households in Malaysia. *Economics & Sociology*, 12(2), 301–318. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2019/12-2/18>
- Larisa, L. E., Njo, A., & Wijaya, S. (2020). Female workers' readiness for retirement planning: an evidence from Indonesia. *Review of Behavioral Finance*, 13(5), 566–583. <https://doi.org/10.1108/RBF-04-2020-0079>
- Lim, T. S., Mail, R., Abd Karim, M. R., Ahmad Baharul Ulum, Z. K., Jaidi, J., & Noordin, R. (2018). A serial mediation model of financial knowledge on the intention to invest: The central role of risk perception and attitude. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 20, 74–79. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2018.08.001>
- Ling, H. (2021). Determinants of Saving Behaviour among Universities Students in Guangdong Province. *The Frontiers of Society, Science and Technology*, 3(5), 51–70. <https://doi.org/10.25236/fsst.2021.030510>
- Lusardi, A., Michaud, P. C., & Mitchell, O. S. (2017). Optimal financial knowledge and wealth inequality. *Journal of Political Economy*, 125(2), 431–477. <https://doi.org/10.1086/690950>
- Lusardi, A., Mitchell, O. ., & Curto, V. (2011). Financial literacy and financial sophistication in the older population. *Journal of Pension Economics and Finance*, 13(4), 347–366. <https://doi.org/10.1017/S1474747214000031>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). *Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel*.
- Lusardi, A., & Streeter, J. L. (2023). Financial literacy and financial well-being: Evidence

from the US. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(2), 169–198.
<https://doi.org/10.1017/flw.2023.13>

- Mohammed Esmail Alekam, J., Salniza Bt Md. Salleh, M., & Sanuri bin Mohd. Mokhtar, S. (2018). The Effect of Family, Peer, Behavior, Saving and Spending Behavior on Financial Literacy among Young Generations. *International Journal of Organizational Leadership*, 7(3), 309–323. <https://doi.org/10.33844/ijol.2018.60258>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Determinants and Impacts of Financial Literacy in Cambodia and Viet Nam. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm12010019>
- Mori, N. (2019). Determinants of individual savings among Tanzanians. *Review of Behavioral Finance*, 11(3), 352–370. <https://doi.org/10.1108/RBF-05-2018-0045>
- Mustafa, W. M. W., Islam, M. A., Asyraf, M., Hassan, M. S., Royhan, P., & Rahman, S. (2023). The Effects of Financial Attitudes, Financial Literacy and Health Literacy on Sustainable Financial Retirement Planning: The Moderating Role of the Financial Advisor. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032677>
- Nam, Y., & Loibl, C. (2020). Financial Capability and Financial Planning at the Verge of Retirement Age. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(1), 133–150. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09699-4>
- Nguyen, T. A. N., Polách, J., & Vozňáková, I. (2019). The role of financial literacy in retirement investment choice. *Equilibrium. Quarterly Journal of Economics and Economic Policy*, 14(4), 569–589. <https://doi.org/10.24136/eq.2019.027>
- Nguyen, V. T., & Doan, M. D. (2020). The Correlation between Financial Literacy and Personal Saving Behavior in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, 10(6), 590–603. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.106.590.603>
- Peiris, T. U. I. (2021). Effect of Financial Literacy on Individual Savings Behavior; the Mediation Role of Intention to Saving. *European Journal of Business and Management Research*, 6(5), 94–99. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.5.1064>
- Pijoh Lidwina, Indradewa Rhian, S. T. (2020). Research Article Research Article. *Financial Literacy, Financial Behaviour and Financial Anxiety; Implication Well Being of Top Management Level Employees*, 4(4), 527–534.
- Prasetyo, P., Sumiati, & Ratnawati, K. (2023). The impact of disposition effect, herding and overconfidence on investment decision making moderated by financial literacy. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 12(9), 241–251. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i9.3026>
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy

and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>

- Safari, K., Njoka, C., & Munkwa, M. G. (2021). Financial literacy and personal retirement planning: a socioeconomic approach. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1(2), 121–134. <https://doi.org/10.1108/JBSED-04-2021-0052>
- Suh, E. (2021). Can't save or won't save: financial resilience and discretionary retirement saving among British adults in their thirties and forties. *Ageing and Society*, 42(12), 2940–2967. <https://doi.org/10.1017/S0144686X21000337>
- Topa, G., Luncford, G., & Boyatzis, R. E. (2018). Financial planning for retirement: A psychosocial perspective. *Frontiers in Psychology*, 8(JAN), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02338>
- Uy, C., Manalo, R. A., & Bayona, S. P. (2024). Determinants of Saving Behavior of Working Professionals: An Intergenerational Perspective. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(2), 372–390.
- Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2012). Financial Literacy, Retirement Planning and Household Wealth. *The Economic Journal*, 122(560), 449–478. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0297.2012.02501.x>
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>
- Widyastuti, U., Suhud, U., & Sumiati, A. (2016). The Impact of Financial Literacy on Student Teachers' Saving Intention and Saving Behaviour. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, November 2016. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n6p41>
- Xiao, J. J. (2020). Financial Literacy in Asia: A Scoping Review. *SSRN Electronic Journal*, January 2020. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3743345>
- Xie, X., Osińska, M., & Szczepaniak, M. (2023). Do young generations save for retirement? Ensuring financial security of Gen Z and Gen Y. *Journal of Policy Modeling*, 45(3), 644–668. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2023.05.003>
- Yanuar Rahmat Syah, T., Alimwidodo, P. C., Lianti, L., & Hatta, H. (2022). Perceived Price as Antecedent of Satisfaction and Loyalty: Learn from Fast Food Multinational Restaurants in Indonesia. *Central European Business Review*, 11(4), 63–84. <https://doi.org/10.18267/j.cebr.304>
- Yap et al, 2017. (2017). The Importance of Financial Literacy on the Malaysian Household Retirement Planning. *International Business Management*, 11(7), 1457–1461.

- Yoshino, N., Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2017). *ADB Working Paper Series Financial Literacy In Japan: Determinant And Impacts Asian Development Bank Institute* (Issue 796). ADBI Institute. www.adbi.org
- Zeb, S., & Bilal, A. (2021). Financial Literacy and Retirement Planning in Pakistan. *Global Management Journal for Academic & Corporate Studies*, 11(1), 1–20.